

ANALISIS PERBANDINGAN BERAT BADAN AKSEPTOR KONTRASEPSI SUNTIK 1 DAN 3 BULAN DI BPM YETTY, S.ST SIDOHARJO PRINGSEWU

ACCEPTOR WEIGHT ANALYSIS COMPARISON OF 1 AND 3 MONTHS INJECTIONS AT BPM YETTY, S.ST SIDOHARJO PRINGSEWU

Yossy Wijayanti
STIKes Muhammadiyah Pringsewu
Email : yossyraffa@gmail.com

Abstract : Acceptor Weight Analysis Comparison of 1 and 3 Months Injections at Bpm Yetty, S.St Sidoharjo Pringsewu. The two most widely used types of hormonal contraception are 1-month combined contraception and 3-month progestin contraception. This contraception is effective and reversible but the side effects are weight gain. This study aims to determine the 1 and 3 month contraceptive weight ratio. This study uses analytic survey design with cross-sectional approach. The sample used was a total sampling of 43 injecting acceptors who visited in January 2016 and at the end of December 2016 were measured again. Analysis using the T Paired test. Results based on univariate data showed that there was an increase in body weight in both acceptors. In 1 month contraception 55.4 (9.3) kg to 56,9(10,7) kg. 3 months contraception 51.3 (9.8) kg to 53.3 (9.3) kg. However, the analysis showed no significant differences in body weight in 1 month injector acceptors ($p = 0.313$), the same was true for 3 month injection acceptors ($p = 0.064$). The conclusion of this study is that there was an increase in body weight for 1 year using 1 month and 3 months injectable contraception, but it was not meaningful.

Keywords : weight, injectable contraception, 1 month, 3 months

Abstrak : Analisis Perbandingan Berat Badan Akseptor Kontrasepsi Suntik 1 Dan 3 Bulan Di Bpm Yetty, S.St Sidoharjo Pringsewu. Dua jenis kontrasepsi hormonal suntik yang paling banyak digunakan adalah kontrasepsi kombinasi 1 bulan dan kontrasepsi progestin 3 bulan. Kontrasepsi ini efektif dan reversible namun demikian efek sampingnya adalah peningkatan berat badan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan berat badan akseptor kontrasepsi suntik 1 dan 3 bulan. Penelitian ini menggunakan desain survey analitik dengan pendekatan *crosssectional*. Sample yang digunakan adalah total sampling 43 akseptor suntik yang berkunjung bulan Januari 2016 dan pada akhir tahun Desember 2016 diukur kembali. Analisis menggunakan uji *T Paired*. Hasil berdasarkan data univariat didapatkan ada peningkatan berat badan pada kedua akseptor. Pada kontrasepsi 1 bulan 55,4(9,3) kg menjadi 56,9(10,7) kg. Kontrasepsi 3 bulan 51,3 (9,8) kg menjadi 53,3(9,3) kg. Namun demikian analisis menunjukkan tidak ada perbedaan bermakna berat badan pada akseptor suntik 1 bulan ($p=0.313$), hal yang sama juga pada akseptor suntik 3 bulan yaitu ($p=0,064$). Kesimpulan pada penelitian ini terdapat kenaikan berat badan selama 1 tahun penggunaan kontrasepsi suntik 1 bulan dan 3 bulan namun tidak bermakna.

Kata Kunci : berat badan, kontrasepsi suntik, 1 bulan, 3 bulan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk lebih dari 200 juta orang. Jika angka fertilitas terus meningkat yang

akan berdampak pada ledakanyaitu ledakan penduduk. Oleh sebab itu pemerintah Indonesia telah menerapkan program keluarga berencana (KB). Program KB yang diterapkan yaitu menggalakkan kontrasepsi yang efektif dan

memiliki kemudahan penggunaan seperti kontrasepsi hormonal. (Winkjosatro, 2014)

Penggunaan kontrasepsi hormonal di Indonesia saat ini masih yang paling tinggi. Dari 59,7% yang menggunakan KB saat ini diantaranya 59,3% menggunakan cara modern yaitu 51,9% penggunaan KB hormonal dan 7,5% nonhormonal. Menurut metodenya 10,2% penggunaan kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dan 49,1% non-MKJP (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2012, didapat untuk Kota Bandar Lampung proporsi akseptor KB menurut Jenis kontrasepsi sebagai berikut: 915 peserta IUD (4,33%), 57 peserta MOP (0,27%), 65 peserta (0,31%), 634 peserta implant (3,01%), 9.219 peserta suntik (43,81%), 7.741 peserta pil (36,79%), 1.177 peserta kondom (5,59%), 4 peserta obat vagina (0,02%). (Dinkes, 2012)

Kontrasepsi suntik 1 bulan merupakan kontrasepsi dosis ganda yang memadukan dua komponen estrogen dan progestin ke dalam satu obat. Sedangkan kontrasepsi suntik 3 bulan yang umumnya berisi Depo Medroksi Progesteron Asetat (DPMA) merupakan kontrasepsi dosis tunggal dengan kandungan progestin didalamnya. Baik kontrasepsi 1 bulan maupun 3 bulan memiliki efektifitas yang tinggi. Namun demikian kedua kontrasepsi ini memiliki efek samping.

Salah satu efek samping dari penggunaan kontrasepsi suntik hormonal diantaranya adalah kenaikan berat badan. Secara teoritis, mekanisme biologis kenaikan berat badan sehubungan dengan kontrasepsi bisa disebabkan oleh retensi cairan secara sekunder karena aktivasi mineralokortikoid dan / atau renin-angiotensin-aldosteron dan / atau peningkatan lemak subkutan secara sekunder karena secara hormonal menyebabkan peningkatan nafsu makan dan asupan makanan (Andriyanti dkk, 2014).

Sampai saat ini masih sedikit bukti penelitian yang menjelaskan perbandingan kenaikan berat badan pada kontrasepsi hormonal suntik 1 bulan dan 3 bulan. Oleh karena itu perlu dikaji tentang perbandingan berat badan sebelum dan sesudah penggunaan kontrasepsi suntik 1 bulan dan 3 bulan.

Berdasarkan pra survey data tahun 2015 di BPM Yetty, S.ST didapatkan 92% ibu ber KB menggunakan kontrasepsi suntik 1 bulan dan 3 bulan. Data menunjukkan adanya peningkatan berat badan akseptor pada bulan Januari 2015 sampai ke bulan Desember 2015. Berdasarkan dari hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk membandingkan berat badan akseptor kontrasepsi suntik 1 dan 3 bulan di BPM Yetty, S.ST Sidoharjo Pringsewu Tahun 2016

METODE

Desain penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi korelasi (*correlation study*) dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kontrasepsi suntik 1 bulan dan kontrasepsi suntik 3 bulan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah berat badan ibu. Pengambilan sampel menggunakan tehnik *total Sampling* jumlah sampel penelitian 43 orang akseptor KB suntik yang berkunjung di BPM Yetty pada bulan Januari 2016 kemudian di *follow up* pada akhir tahun yaitu bulan Desember 2016. Kriteria inklusi adalah ibu akseptor KB suntik yang berkunjung di BPM Yetty, 2016 pada bulan Januari-Desember 2016. Kriteria eksklusi adalah responden yang datanya tidak lengkap saat pengambilan data. Tempat dilakukannya penelitian yaitu di BPM Yetty, S.ST Sidoharjo Kabupaten Pringsewu yang dilakukan pada bulan Januari - Desember 2016.

Penelitian ini menggunakan lembar ceklist berat badan dan jenis kontrasepsi. Penelitian ini menggunakan analisis univariat menggunakan *tendency central* dan analisis bivariat *uji T Paired*.

HASIL

Analisis Univariat

Pada analisis ini akan dijelaskan nilai *tendency central* berat badan sebelum dan sesudah penelitian pada akseptor KB suntik 1 bulan dan 3 bulan di BPM Yetty, S.ST Sidoharjo Pringsewu 2016. Penjelasan akan disajikan dalam bentuk tabel dan Teks :

Tabel 1. Gambaran Berat Badan Sebelum Penelitian Akseptor KB suntik 1 bulan dan 3 bulan di BPM Yetty, S.ST Sidoharjo Pringsewu 2016

Variabel	Mean	SD	Median	Min	maks
1 bulan	55,4	9,3	58,0	41	71
3 bulan	51,3	9,8	50,6	39	82

Data Sekunder : 2016

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa rata-rata berat badan akseptor sebelum menggunakan KB suntik 1 bulan sebesar 55,4 (9,3) kg dengan

nilai median 58 kg. Sedangkan pada akseptor KB suntik 3 bulan sebesar 51,3 (9,8) Kg dengan nilai median 50,6 kg.

Tabel 2. Gambaran Berat Badan Setelah Penelitian Akseptor KB suntik 1 bulan dan 3 bulan di BPM Yetty, S.ST Sidoharjo Pringsewu 2016

Variabel	Mean	SD	Median	Min	maks
1 bulan	56,9	10,7	58,0	40	82
3 bulan	53,3	9,3	51,5	41	82

Data Sekunder: 2016

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa rata-rata berat badan akseptor setelah menggunakan KB suntik 1 bulan sebesar 56,9 (10,7) kg dengan nilai median 58,0 kg. Sedangkan pada akseptor KB suntik 3 bulan sebesar 53,3 (9,3) Kg dengan nilai median 51,5 kg.

Analisis Bivariat

Pada analisis ini akan dijelaskan perbandingan berat badan akseptor kontrasepsi suntik 1 dan 3 bulan di BPM Yetty, S.ST Sidoharjo Pringsewu Tahun 2016. Analisis menggunakan uji T Paired dengan nilai $\alpha=0,05$. Penjelasan akan disajikan dalam bentuk tabel dan Teks :

Tabel 3. perbandingan berat badan akseptor kontrasepsi suntik 1 dan 3 bulan di BPM Yetty, S.ST Sidoharjo Pringsewu Tahun 2016

Variabel	Mean	SD	SE Mean	ρ value	Ci 95%	
1 bulan	1,471	5,821	1,412	0,313	-1,523	4,464
3 bulan	1,962	5,165	1,013	0,064	-0,125	4,048

Sumber: Data Sekunder, 2016

Pada tabel 3. Hasil penelitian menunjukkan perbandingan berat badan pada Kb suntik 1 bulan dan 3 bulan. Pada KB suntik 1 bulan menunjukkan adanya peningkatan berat badan dengan nilai rata-rata 1,47 (5,82) kg. Hasil analisis menunjukkan nilai $\rho=0,313$ yang berarti lebih dari nilai $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan bermakna berat badan pada akseptor Kb suntik 1 bulan pada sebelum dan setelah penelitian. Hal yang sama juga pada akseptor KB suntik 3 bulan, menunjukkan adanya peningkatan berat badan dengan nilai rata-rata 1,96(5,1) kg. Hasil analisis menunjukkan nilai $\rho=0,64$ yang berarti lebih dari nilai $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan bermakna berat badan pada akseptor Kb suntik 3 bulan pada sebelum dan setelah penelitian.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini didapatkan hasil berdasarkan data univariat didapatkan ada peningkatan berat badan pada kedua akseptor. Pada kontrasepsi 1 bulan 55,4(9,3) kg menjadi 56,9(10,7) kg. Pada Kontrasepsi 3 bulan 51,3 (9,8) kg menjadi 53,3(9,3) kg.

Menurut Supiyanto (2012) mengatakan bahwa berat badan adalah ukuran yang lazim atau sering dipakai untuk menilai keadaan suatu gizi manusia. Berat badan diukur dengan alat ukur berat badan dengan suatu satuan kilogram. Dengan mengetahui berat badan seseorang maka kita akan dapat memperkirakan tingkat kesehatan atau gizi seseorang.

Hartanto (2010) menyatakan bahwa kontrasepsi hormonal seperti suntik memiliki

daya kerja yang lama, tidak membutuhkan pemakaian setiap hari tetapi tetap efektif dan tingkat reversibilitasnya tinggi, artinya kembali kesuburan setelah pemakaian berlangsung cepat. Namun demikian KB suntik juga mempunyai banyak efek samping, seperti *amenorea* (30%), *spotting* (bercak darah), dan *menoragia*, seperti halnya dengan kontrasepsi hormonal lainnya dan dijumpai pula keluhan mual, sakit kepala (pusing) (1-17%), galaktorea (90%), perubahan berat badan (7-9%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Amalia (2015) yang menjelaskan rata-rata berat badan akseptor sebelum menggunakan KB suntik di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas WaringinKecamatan Palasah Kabupaten Majalengka Tahun 2014 sebesar 55,49 Kg dan rata-rata berat badan akseptor sesudah menggunakan KB suntik sebesar 52,03Kg. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan berat badan setelah penelitian.

Keuntungan dari penggunaan kontrasepsi suntik itu sendiri antara lain ; resiko terhadap kesalahan kecil, tidak berpengaruh pada hubungan suami istri, tidak diperlukan pemeriksaan dalam, jangka panjang, efek samping sangat kecil, klien tidak perlu menyimpan obat suntik, mengurangi jumlah perdarahan, mencegah anemia, mengurangi nyeri saat haid, khasiat dapat mencegah terhadap kanker payudara dan kanker endometrium, mencegah kehamilan ektopik (Saifuddin, 2012).

Pada Akseptor KB Suntik 3 bulan ini disebabkan kenaikan berat badan karena hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak sehingga lemak di bawah kulit bertambah, selain itu hormon progesteron menyebabkan peningkatan nafsu makan dan menurunkan aktifitas fisik sehingga pemakaian suntikan ini berakibat penambahan berat badan (Uliyah, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan perbandingan berat badan pada Kb suntik 1 bulan dan 3 bulan. Pada KB suntik 1 bulan menunjukkan adanya peningkatan berat badan dengan nilai rata-rata 1,47 (5,82) kg.

Efek samping penggunaan kontrasepsi suntik salah satunya perubahan berat badan. Gejalanya kenaikan berat badan rata-rata untuk setiap tahun bervariasi antara 2.3-2.9kg

kenaikan berat badan, kemungkinandisebabkan karena hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak dibawah kulit bertambah, selain itu hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik (Irianto, 2014).

Pada penelitian ini, analisis menunjukkan tidak ada perbedaan bermakna berat badan pada akseptor suntik 1 bulan ($p=0.313$), hal yang sama juga pada akseptor suntik 3 bulan yaitu ($p=0,064$). Kesimpulan pada penelitian ini terdapat kenaikan berat badan selama 1 tahun penggunaan kontrasepsi suntik 1 bulan dan 3 bulan namun tidak bermakna.

Hasil penelitian ini tidak bermakna karena pengukuran dilakukan selama 1 tahun yang menunjukkan peningkatan berat badan hanya 1,47 untuk Kb 1 bulan dan 1,96 untuk KB 3 bulan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yosin dkk (2016) yang menjelaskan efek penggunaan kontrasepsi suntik dengan *body mass index* pada wanita usia subur dengan tingkat hubungan cukup. Hubungan ini berpola positif, artinya semakin lama penggunaan kontrasepsi suntik, maka *body mass index* semakin naik berat badannya pula, rata-rata mengalami kenaikan BB 2.5 kg.

Karena penelitian ini dimonitor hanya 1 tahun hal ini yang menyebabkan peningkatan berat badan belum signifikan. Peningkatan berat badan akan signifikan bila monitoring dilakukan lebih dari 1 tahun. Hal ini sesuai dengan penelitian Cahyani (2013) yang menjelaskan terdapat perbedaan berat badan sebelum dan selama menggunakan KB suntik 3 bulan dengan lama pemakaian lebih dari 1 tahun di BPM NY. Triyatmi Desa Tambirejo Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan Purwodadi

Tidak sejalan dengan penelitian Amalia tahun 2016 yang menjelaskan terdapat perbedaan berat badan ibu sebelum dan sesudah menggunakan alat kontrasepsi suntik tiga bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas WaringinKecamatan Palasah Kabupaten Majalengka Tahun 2014

Menurut penelitian Rosmadewi (2015) yang menjelaskan bahwa kontrasepsi suntik lebih meningkatkan berat badan bila dibandingkan dengan kontrasepsi hormonal lain yaitu pil.

Penambahan berat badan pada akseptor hormon baik suntik maupun pil terjadi karena bertambahnya lemak tubuh, dan bukan karena retensi cairan tubuh. Penambahan berat badan yang normal adalah 1-2 kg selama pemakaian alkonhormon. Penambahan berat badan ini biasanya dimulai setelah 1 tahun penggunaan alat kontrasepsi hormonal, efek samping yang biasanya dirasakan oleh akseptor pada tahun pertama berupa perdarahan dalam bentuk spotting.

Penelitian Wahyuningsih (2015) menjelaskan ada perbedaan kenaikan berat badan pada akseptor KB 1 bulan dan 3 bulan. Pada akseptor KB suntik 1 bulan dan 3 bulan menunjukkan bahwa rata-rata kenaikan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan lebih tinggi daripada akseptor KB 1 bulan. Kenaikan berat badan akseptor KB suntik 3 bulan 1,57 kali lebih besar daripada akseptor KB suntik 1 bulan.

Sejalan dengan penelitian Rahma (2016) yang menjelaskan lebih banyak yang mengalami penambahan berat badan pada penggunaan KB suntik 3 bulan dibanding 1 bulan dapat dikarenakan dosis progesteron pada KB suntik 3 bulan yang lebih banyak dibanding pada KB suntik 1 bulan (Rahma, 2016)

Dosis hormon progesteron pada KB suntik 3 bulan adalah 150 mg, sedangkan pada KB suntik 1 bulan adalah 25 mg. Seperti sudah kita ketahui sebelumnya bahwa progesteron dapat merangsang hormon nafsu makan yang ada di hipotalamus, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa yang mengandung hormon progesteron lebih banyak maka lebih besar potensi mengalami penambahan berat badan.

Penambahan berat badan juga tergantung dari kondisi hormonal, usia, kejiwaan, psikologis, hereditas, makan dan lingkungan fisik dari masing-masing individu. Dalam penelitian ini peneliti tidak mengkaji lebih lanjut mengenai faktor lain dari penyebab penambahan berat badan. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini lebih difokuskan pada penambahan berat badan akibat dari efek samping pemakaian KB hormonal yaitu KB suntik 3 bulan dan 1 bulan.

Penggunaan kontrasepsi suntik, belum pasti seseorang akseptor mengalami penambahan berat badan. Namun dalam

penelitian ini lebih ditekankan pada penggunaan jenis kontrasepsi suntik sehubungan dengan terjadinya penambahan berat badan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan KB suntik 1 bulan ada peningkatan berat badan dengan nilai rata-rata 1,47 (5,82) kg. Pada akseptor KB suntik 3 bulan, menunjukkan adanya peningkatan berat badan dengan nilai rata-rata 1,96 (5,1) kg. Hasil analisis tidak ada perbedaan bermakna berat badan pada akseptor KB suntik 1 bulan dan 3 bulan pada sebelum dan setelah penelitian.

SARAN

Saran pada penelitian ini yaitu perlunya meningkatkan peran petugas kesehatan dalam memberikan layanan konseling tentang KB pada akseptor.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilia M. 2016. *Analisis Perbedaan Berat Badan Aseptor KB Menggunakan Kontrasepsi Suntik Tiga Bulan*. Jurnal Ilmiah Indonesia. Vol. 1, No.2. Hal: 1-15
- Andriyanti D, Barus RP, Sukatenda K dkk. 2014. *Perbandingan berat badan pada akseptor kontrasepsi hormonal oral kombinasi sebelum, sesudah 6 bulan dan 12 bulan penggunaan*. The Journal of Medical School. Vo. 47. No.3.
- Cahyani I, Titik K. 2013. *Perbedaan Berat Badan Sebelum Dan Selama Pemakaian Kb Suntik 3 bulan Dengan Lama Pemakaian Lebih Dari 1 Tahun Di Bpm Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan*. Jurnal Dinamika Kebidanan . Vol 3. No.2. Hal 1-12
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2012
- Hartanto. 2010. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Irianto (2014). *Pelayanan keluarga berencana dua anak cukup*. Bandung: Alfabeta
- Rosmadewi. 2015. *Perbedaan Kenaikan Berat Badan Wanita Usia Subur Antara Pengguna Alat Kontrasepsi Pil Dan Suntik*. Jurnal Keperawatan. Vol. 11. No. 2. Hal 329-335

- Rachma A, Widatiningsih. 2016. *Perbedaan Penambahan Berat Badan Pada Akseptor Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan 1 Bulan Di Kelurahan Karang Kidul Kecamatan Magelang Selatan Kota Magelang*. Jurnal Kebidanan. Vo.5. No.10. Hal 38-47
- Saifuddin, AB. 2012. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: YBPSP
- Supriyanto. 2012. *Tijauan Teori Berat Badan*. <http://dr.supriyanto.go.id>
- Wahyuningsih IR, Putri AK. 2015. *Studi Komparasi Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor Kb Suntik 1 Bulan Dan 3 Bulan Di Klinik Griya Husada Karanganyar*. Placentum. Vol. No.1. Hal. 1-6
- Yosin EP, Mudigdo A, Budihastuti. 2016. *Effect of Hormonal Contraceptive on Sexual Life, Body Mass Index, Skin Health, and Uterine Bleeding, in Women of Reproduction Age in Jombang, East Java*. Journal of Maternal and Child Health 2016. Vo.1. No.3. Hal 146-160